

# ANALISIS KASUS COC AKUPRESURE TITIK SI 1 DAN ST36 UNTUK MELANCARKAN ASI DI PMB HESTI TULANG BAWANG

Ike Elis Nevia<sup>1</sup>, Nia Kartika Sari<sup>2</sup>, Yetty Dwi Fara<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Aisyah Pringsewu, Pringsewu, Indonesia

Email: [ikeelisnevia080@gmail.com](mailto:ikeelisnevia080@gmail.com)<sup>1</sup>, [niakartika71@gmail.com](mailto:niakartika71@gmail.com)<sup>2</sup>, [yettydwifara@gmail.com](mailto:yettydwifara@gmail.com)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Permasalahan ASI yang masih sering ditemukan di masyarakat adalah ASI tidak keluar atau ASI keluar sedikit. Keadaan ini menjadi sorotan utama karena ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan asuhan kebidanan sesuai standar serta dapat memberikan asuhan komplementer. Studi kasus ini menggunakan metode analisis kasus berupa asuhan kebidanan kepada 3 orang pasien sebagai responden. Laporan ini menggunakan intervensi asuhan komplementer akupresure titik SI 1 dan ST36 untuk melancarkan ASI yang dilakukan di hari pertama nifas dengan melakukan tekanan searah jarum jam sebanyak 30-40x yang dilakukan sehari dua kali selama 4 hari. Hasil studi kasus menunjukkan sebagian besar asuhan telah diberikan sesuai standar, dan setelah dilakukan akupresure titik SI 1 dan ST36 terjadi peningkatan volume ASI. Diharapkan seluruh bidan dapat melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan dan komplementer.

**Kata kunci :** *Continuity of Care, Asuhan Kebidanan, Akupresure*

## ABSTRACT

*The problem with breastfeeding that is still often found in the community is that the milk does not come out or the milk comes out a little. This situation is the main focus because breast milk is the best food for babies. This study aims to analyze the application of midwifery care according to standards and can provide complementary care. This case study uses a case analysis method in the form of midwifery care to 3 patients as respondents. This report uses complementary acupressure care interventions at SI 1 and ST36 points to expedite ASI which is carried out on the first day of the puerperium by applying 30-40x clockwise pressure which is done twice a day for 4 days. The results of the case studies showed that most of the care had been given according to standards, and after acupressure on the SI 1 and ST36 points there was an increase in the volume of breast milk. It is hoped that all midwives can provide midwifery care in a sustainable and complementary manner.*

**Keywords :** *Continuity of Care; Midwifery care, acupressure*

## PENDAHULUAN

Provinsi Lampung pada tahun 2018 tercatat memiliki AKI sebesar 148 per 100.000 KH. Meskipun angka tersebut jauh dibandingkan nilai AKI nasional, tetapi nilai AKI tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan pada SDGs. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung penyebab utama kematian ibu adalah kejadian infeksi (37%), perdarahan (33%), hipertensi dalam kehamilan (16%), gangguan sistem peredaran darah (6%) dan gangguan metabolik (4%) (Dinkes Provinsi Lampung, 2019).

Salah satu upaya untuk membantu percepatan penurunan AKI yang dapat dilakukan bidan adalah melaksanakan asuhan secara berkelanjutan atau 5 Continuity of Care. *Continuity of Care* adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan tenaga profesional kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran dan melahirkan sampai 6 minggu pertama postpartum (Pratami, 2014)

Masa laktasi mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif dan melanjutkan pemberian ASI hingga anak berumur 2 tahun secara baik dan benar serta anak mendapatkan kekebalan tubuh secara alami (Astutik, 2017)

Ketersediaan ASI yang lancar pada ibu menyusui akan membantu kesuksesan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, sehingga membantu bayi tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai rekomendasi dari WHO (Ferial, 2013).

Beberapa upaya untuk melancarkan pengeluaran ASI menurut Soetjiningsih (2019) dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan nonfarmakologis. Upaya yang dilakukan dengan nonfarmakologi beberapa diantaranya dengan pijat akupresur dan breastcare (perawatan payudara).

Berdasarkan hasil penelitian Hayati,dkk (2019) dapat disimpulkan Ada Terdapat pengaruh yang signifikan akupresur terhadap peningkatan produksi AS ibu nifas di Klinik Bersalin Trismaliah Desa Laut Dendang Kecamatan Medan Tembung Tahun 2019

Titik yang dilakukan pemijatan pada

*acupressure points for lactation* ini adalah titik lokal pada area payudara yang meliputi titik ST 15, ST 16, ST 18 di mana pemijatan pada titik lokal pada area payudara ini bertujuan untuk meningkatkan produksi hormon prolactin dan hormon oksitosin. Selain itu dari meridian lambung, juga dilakukan pemijatan pada titik ST 36 (*Zusanli*), dimana pada titik ini bertujuan untuk meningkatkan penyerapan nutrisi yang merupakan bahan dasar pembentukan ASI.) dan titik SI 1 dimana titik ini bertujuan untuk meningkatkan energi dan kondisi rileks pada ibu post partum.

Pengeluaran ASI dipengaruhi oleh 2 hormon yaitu prolactin untuk memproduksi ASI di alveolus dan oksitosin yang mempengaruhi sekresi ASI. Keadaan emosi ibu yang berkaitan dengan reflex oksitison ibu dapat mempengaruhi produksi ASI sekitar 80% sampai 90%. Kondisi emosional ibu dalam keadaan baik, nyaman dan tanpa tekanan maka dapat meningkatkan dan memperlancar produksi ASI. Selain hormon oksitosin, hormone prolactin juga berpengaruh untuk proses produksi ASI. Salah satu cara untuk meperlancar produksi ASI yaitu dilakukan dengan acupressure dititik SI.1 (*Shaoze*). Selain hormon oksitosin, hormone prolactin juga berpengaruh untuk proses produksi ASI. Salah satu cara untuk meperlancar produksi ASI yaitu dilakukan dengan acupressure dititik SI.1 (*Shaoze*) (Wijayanti. 2022).

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan masalah diatas penulis tertarik untuk menulis studi kasus terkait asuhan kebidanan pada Ny.T, Ny.D, dan Ny.A sesuai Standar, komprehensif berkesinambungan dan asuhan komplementer dengan penerapan Akupresure titik SI 1 dan ST36 untuk melancarkan ASI.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dengan melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif. Dan asuhan komplementer akupresure pada masa nifas.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 September 2022 sampai 24 Desember 2022

di PMB Hesti Yustika Sari,S.Tr.Keb Tulang Bawang Lampung

### Target/subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 3 ibu hamil yaitu Ny.T, Ny.D dan Ny.A yang dimana diberikan asuhan komprehensif mulai dari hamil trimester 3 sampai dengan KB, serta asuhan komplementer pada masa nifas.

### Prosedur

Pada masa nifas hari pertama didapatkan ke tiga pasien mengalami keluhan ASI yang belum lancar. Diberikan asuhan komplementer akupresure titik SI 1 yang terletak kurang lebih 0,1 cun dari sudut kuku jari kelingking dan ST36 yang terletak di empat jari dibawah tempurung lutut sebelah luar tulanag kering pada masa nifas hari pertama dimana

Akupresure ini dilakukan selama 4 hari oleh pasien sendiri setelah pada hari pertama diajarkan cara melakukan akupresure dan cara menentukan titik akupresure. Akupresure ini dilakukan sehari dua kali dengan tekanan searah jarum jam sebanyak 30-40x.

### Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer yakni data yang diambil secara langsung saat melakukan asuhan, dan data sekunder dari buku KIA. Serta menggunakan instrument lembar observasi pretest ( sebelum dilakukan akupresure) pada hari pertama kunjungan dan posttest ( setelah dilakukan akupresure) pada hari ke 4 kunjungan.

### Tehnik Analisis Data

#### Analisis Univariat

Penelitian ini menggunakan analisis univariat pada variable produksi ASI sebelum dilakukan akupresure dan setelah dilakukan akupresure.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Pada Kasus Ny.T, Ny.D, dan Ny.A memiliki keluhan yang sama pada awal kunjungan nifas hari ke 1 yaitu ASI yang belum keluar lancar, setelah dilakukan edukasi dan intervensi berupa asuhan kebidanan komplementer akupresure titik SI.1 dan ST36 selama 3hari didapatkan ASI yang lancar pada hari ke 4. Hal itu bisa dilihat dari hasil observasi atau posttest kunjungan hari ke 4 yang dimana ibu keadaan payudara ibu tegang

sebelum menyusui, ASI terlihat merembes dari putting susu ibu saat dipencet dengan tangan, frekuensi menyusui bayi dalam sehari 6-8 kali sehari, dan frekuensi BAK bayi 6-8 kali sehari, serta terlihat bayi tidur tenang setiap selesai menyusui sehingga bisa dikatakan ASI nya sudah cukup lancar. Hal ini juga sesuai dengan teori Sutanto (2019) yang menyebutkan bahwa salatu satu indicator ASI cukup pada bayi adalah Frekuensi menyusui bayi dalam sehari 6-8 kali sehari, Frekuensi BAK bayi 6-8 kali sehari, Bayi tidur / tenang setiap selesai menyusui.

**Tabel 1**  
**Hasil Observasi Pengaruh Akupresur Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ny.T, Ny.D, Ny.A di PMB Hesti Yustika Sari,S.Tr.Keb**

Responden	Penilaian Kecukupan ASI	
	Nilai Pretest	Nilai Posttest
Ny.T	1 Tidak cukup	5 Cukup
Ny.D	2 Tidak cukup	5 Cukup
Ny.A	2 Tidak cukup	5 Cukup

Berdasarkan hasil observasi mengenai peningkatan produksi ASI pada ibu nifas di PMB Hesti Yustika Sari,S.Tr.Keb bahwa hasil observasi pada kelompok pretest didapatkan rata rata ibu mangalami ketidakcukupan ASI atau ASI tidak lancar. Sedangkan pada kelompok posttest didapatkan rata-rata peningkatan produksi ASI dengan keadaan payudara ibu tegang sebelum bayi menyusui, terlihat ASI merembes dari putting susu ibu saat dipencet dengan tangan, frekuensi menyusui bayi dalam sehari 6-8 kali sehari, frekuensi BAK bayi 6-8 kali sehari, bayi tidur/tenang setiap selesai enyusui dan frekuensi BAB bayi lancar dengan rata-rata mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisa data tabel 1 diketahui bahwa produksi ASI ibu sebelum dilakukan teknik acupressure dengan jumlah produksi ASI tidak cukup atau tidak lancar, tetapi setelah dilakukan teknik acupressure, terjadi kenaikan jumlah produksi ASI atau ASI cukup dan lancar. Sehingga, ada perbedaan produksi ASI ibu sebelum dan sesudah dilakukan akupresure.

Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi Ramadani (2019) yang berjudul : Pengaruh akupresure terhadap peningkatan produksi

ASI. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada perbedaan sebelum dan setelah dilakukan teknik acupada ibu nifas di Klinik Bersalin Trismaliah Desa laut Dendang Kecamatan Medan Tembung. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ada Terdapat pengaruh yang signifikan akupresur terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas di Klinik Bersalin Trismaliah Desa Laut Dendang Kecamatan Medan Tembung Tahun 2019, nilai signifikansi 0.004 ( $p < 0,05$ ).

Titik akupresure yang digunakan adalah titik ST 36 (*Zusanli*), dimana pada titik ini bertujuan untuk meningkatkan penyerapan nutrisi yang merupakan bahan dasar pembentukan ASI. dan titik SI 1 dimana titik ini bertujuan untuk meningkatkan energi dan kondisi rileks pada ibu post partum.

Sejalan dengan pendapat Lydon & Lockhart (2014), pemberian ASI tidak hanya sekedar proses berdua antara ibu dengan bayi, akan tetapi keberadaan seorang ayah akan sangat membantu. Ketenangan jiwa ibu akan meningkatkan refleks let down, begitu juga sebaliknya apabila ibu dalam kondisi mengalami gangguan emosi (takut, cemas, bingung) akan menghambat refleks let down. Bila ada stress pada ibu yang menyusui maka akan terjadi suatu blockade dari refleks let 52 down. Ini disebabkan oleh karena adanya pelepasan dari adrenalin (epinefrin) yang menyebabkan vasokonstriksi dari pembuluh darah alveoli, sehingga oksitosin sedikit harapannya untuk mencapai target organ mioepitrium. Oleh karena itu rasa aman, nyaman, dan rasa percaya diri sangat diperlukan pada ibu yang menyusui, guna meningkatkan produksi ASI nya (Maritalia, 2014)

Selain itu berdasarkan penelitian wahyu Widayanti (2020) yang berjudul efektifitas pijat oksitosin dan accupressure di titik SI 1 (*Shaoze*) pada ibu post partum di PMB Langgeng. Didapatkan terdapat efektivitas pemberian pijat Oksitosin dan Accupressure di titik Shaoze untuk peningkatan Produksi ASI berdasarkan penelitian, pemberian pijat Oksitosin dan Accupressure di titik Shaoze pada ibu menyusui meningkatkan produksi ASI sebesar 22,6% dibandingkan yang tidak

diberikan pijat oksitosin maupun accupressure S1.1. Teknik titik akupresur untuk laktasi dan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI ibu postpartum sama-sama bisa menambah kenyamanan dalam dan meningkatkan produksi ASI. Intervensi titik akupresur untuk laktasi dan pijat oksitosin "yang berisi kenyamanan dalam masa nifas ibu serta peningkatan dan pengeluaran produksi susu. Ibu yang dilakukan tindakan akupresur memiliki tingkat kenyamanan yang lebih tinggi dan banyak lagi produksi ASI dibandingkan ibu yang menerima pijat oksitosin). *Shaoze* (SI 1) jelas efektif untuk menstimulasi kerja hormon prolaktin bagi ibu yang menyusui.

## KESIMPULAN

Dari Ketiga kasus Ny. T, Ny.D, Ny.A mengalami keluhan asi belum lancar di hari pertama masa nifas, dan diberikan intervensi akupresure titik SI 1 dan ST36, dimana titik tersebut mudah dihapal dan akupresure dititik tersebut mudah dilakukan oleh ibu nifas sendiri, intervensi tersebut memperlihatkan melancarkan produksi ASI, hal ini dinyatakan oleh wawancara kepada pasien bahwa setelah dilakukan intervensi akupresure titik SI.1 dan ST.36, ASI menjadi lancar serta tabel *follow up* perkembangan SOAP bahwa jumlah ASI meningkat setelah pemberian akupresure.

## SARAN

Hasil Laporan Praktik Klinik *Continuity of Care* (COC) ini dapat menambah refrensi dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat mengembangkan penelitian yang akan dilakukan terutama mengenai titik titik akupresure yang lain yang dapat melancarkan produksi ASI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hayati, dkk. 2019. *Pengaruh Akupresur terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Nifas di Klinik Bersalin Trismaliah Desa Laut Dendang Kecamatan Medan Tembung Tahun 2019*. STIKes RS Haji : Medan

- <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/sintaks/article/view/917>
- Kemenkes. 2019. *Dokumentasi Kebidanan*. Palangkaraya : poltekkes kemenkes palangkaraya.
- Maritalia, D. (2017). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. (S. Riyadi, Ed.). Yogyakarta: Gosen Publishing.
- Marmi, 2015. *Asuhan kebidanan ibu nifas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Notoatmodjo.(2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta : PT. Rineka Cipt
- Pratami, E. 2014. *Konsep Kebidanan berdasarkan kajian Filosofi dan Sejarah*. Magetan: Forum Ilmiah Kesehatan.
- Reeder, S.J., Martin, L.L., & Griffin, D.K. (2011). *Keperawatan maternitas : Kesehatan wanita, bayi & keluarga edisi 18*. Jakarta : EGC.
- Saputri.2021.*Efektivitas Akupresur Terhadap Produksi Asi Pada Masa Nifas*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika : Jombang  
<http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/5564/>
- Sutanto,AndinaVita.2019.*Nifas Dan Menyusui*.Yogyakarta:Pustaka Baru Press.192 halaman
- Setyowati, Heni. (2018). *Akupresur Untuk Kesehatan Wanita Berbasis Hasil Penelitian*. Unimma Press
- Simanjuntak Y. 2021. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. CV Budi Utama : Sleman
- Wahyuni & Fitriani.2021. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. CV Budi Utama : Sleman.
- Wijayanti,dkk.2022.*Efektivitas Pijat Oksitosin Dan Acupressure Di Titik Si.1(Shaoze) Pada Ibu Postpartum*. Universitas Muhammadiyah Pringsewu: Lampung  
<https://www.ejournal.umpri.ac.id/index.php/JIK/article/view/1760>.
- Zainiyah ,H.2018.*Perbedaan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Yang Dilakukan Tehnik Acupressure Points For Lactation Dan Tehnik Breast Care (Di Bpm Sri Wahyuni, S.St Surabaya)*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Ngudia Husada : Madura